BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan *Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.* Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupum tindakan membimbing. Dapat didefinisikan bahwa pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Penyelenggara pendidikan formal dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga jenjang perkuliahan. Pada jenjang pendidikan SD, peserta didik mempunyai karateristik yang harus dipahami oleh pendidik agar pembelajaran dapat mengembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Terdapat tiga perkembangan utama pada peserta didik sekolah

dasar yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial (Hayati, et al., 2021).

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Matematika menjadi suatu keperluan bagi bekal hidup manusia, hal itu dilihat dari aktivitas manusia yang tidak terlepas dari matematika, misalnya dalam kegiatan mengukur besaran, membilang benda, jual-beli, dan lain sebagainya. Sering kali seseorang mendengar kata matematika yang terbayang adalah konsep tentang bilangan, rumus, simbol, dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah karena memang matematika erat kaitannya dengan bilangan, rumus, dan simbol (Isrokatun, et al., 2020). Tujuan utama pembelajaran mata pelajaran matematika supaya dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam berpikir secara logis, kreatif dan analitis siswa, termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang dianggap paling sulit dan paling dihindari atau ditakuti oleh peserta didik, untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat agar pemikiran peserta didik terhadap matematika bisa diubah. Salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar adalah penyajian data (Putri, L., & Mulyawati, 2022).

Materi matematika di SD umumnya mencakup beberapa topik dasar yang dirancang untuk membangun fondasi pemahaman matematika siswa. Adapun buku matematika menurut Hobri, et al., (2022) buku ini disajikan dengan

bahasa yang sederhana dan komunikatif yang terdiri atas 6 bab yakni: (1) bilangan cacah sampai 10.000, (2) pecahan, (3) pola gambar dan pola bilangan, (4) pengukuran luas dan volume, (5) bangun datar, dan (6) piktogram dan diagram batang. Setiap bab menyajikan materi dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran antara lain: mengamati, mencoba, berpikir, berlatih, membaca, bertanya, bercerita, menggambar, menulis, berdiskusi, dan bermain peran. Buku ini juga disusun berdasarkan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan metode yang tepat sehingga menyenangkan peserta didik maupun gurunya. buku ini akan menjembatani adanya miskonsepsi peserta didik terhadap materi. Model pembelajaran dalam buku ini adalah Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PJBL), sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kemampuan koneksi dari apa yang dipelajari dengan lingkungan sekitarnya.

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebelum menyajikan data tersebut harus dikumpulkan terlebih dahulu, menurut KBBI pengumpulan data merupakan proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Setelah didapatkan data kemudian dituliskan dalam bentuk penyajian data, menurut (Pratikno et al., 2020) penyajian data merupakan sebuah data yang telah dikumpulkan untuk membuat laporan atau analisis yang perlu diatur, setelah itu disusun serta disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik, data tersebut dapat

disajikan dalam dua cara yaitu tabel dan diagram atau grafik, adapun bentuk diagram yang bisa dipakai antara lain yaitu, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, dan diagram pencar. Menurut (Pratikno et al., 2020) Pada materi ini hasil belajar yang dimiliki peserta didik masih kurang, oleh karena itu pembelajaran masih bersifat verbalisme, persepsi negatif tentang matematika, kurang terlibat dalam pembelajaran matematika dan mereka kurang mendengarkan penjelasan guru pada saat materi disampaikan. Menurut (Faradilla, A., Zainil, M., & Sumiati, 2021) Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar penyajian data peserta didik. Penyebab dari masalah tersebut adalah proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru. Belum digunakannya model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Aniswita et al., 2021) Terlihat pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa relatif pasif dan hasil belajar siswa cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar ini diduga salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Adanya kecenderungan pembelajaran yang digunakan guru yaitu dengan cara: menyajikan teori, definisi atau teorema, kemudian memberikan contoh soal, dan diakhiri dengan mengerjakan latihan. Cara dan pendekatan yang digunakan tersebut terkesan sangat mekanis-strukturalis.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 236 Palembang bersama kepala sekolah ibu Dra. Massuryani dan ibu Yusmaleni S.Pd dan ibu Mardika Putri S.Pd selaku wali kelas IV bahwa hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran matematika tergolong dalam kategori rendah. Dari hasil wawancara di sekolah ini terdapat 97 seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari IV kelas. Berdasarkan informasi dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih ada siswa yang masih mendapatkan nilai rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan KKTP di sekolah tersebut ialah 65.

Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran terdapat pada penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan media sederhana seperti buku dan belum menumbuhkan pembelajaran yang demokratis, sehingga dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan menuntut peserta didik untuk aktif dan berpikir sendiri. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran dalam penerapan kurikulum ini dengan menekankan pada kreativitas peserta didik yang konkret selama pembelajaran. Hal inilah yang mempengaruhi bahwa pentingnya peranan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi penyajian data agar melibatkan siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan dadu diagram batang (Padudi) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

matematika materi penyajian data di kelas IV semester II (Putri & Mulyawati, 2022).

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Secara etimologi kata model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model itu sendiri dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu: a) kata benda, sebagai kata benda model memiliki arti sebagai representasi atau gambaran; b) kata sifat, sebagai kata sifat model memiliki arti ideal, contoh, dan teladan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah model mengandung makna pola, contoh, acuan, ragam, dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan; c) kata kerja, sebagai kata kerja model berarti memperagakan, mempertunjukkan, dan memperlihatkan (Asyafah, 2019). Salah satunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam penyajian data dalam mata pelajaran matematika terhadap peserta didik yakni model pembelajaran berbasis masalah atau biasa di sebut juga model PBL.

PBL sendiri merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada permasalahan dunia nyata selama proses pembelajaran dan diterapkan sebagai stimulus pada awal pembelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dan berusaha menuju pemecahan masalah (Ardianti et al., 2021). Model PBL sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan masalah yang ditemukan, hal ini yang menjadi pengalaman langsung yang dialami oleh

peserta didik agar lebih meningkatkan pengetahuan kemampuan akan teori dan praktik (Eliyasni & Anita, 2020).

Model pembelajaran PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terbukti adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Model pembelajaran PBL yang diterapkan mampu menjadikan peserta didik lebih efektif, mendorong mereka berpikir kritis, bekerjasama dengan kelompok, dan melatih tanggung jawab mereka (Rahmadani et al., 2023). Sehingga model ini sangat bagus jika diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga menggunakan berbantuan media pembelajaran padudi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran dapat berkesan dan bermakna bagi siswa. Model PBL juga bisa di padupadankan dengan berbagai macam media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa.

Menurut Komariyah (2021) penggunaan media pembelajaran oleh guru diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar. Media pembelajaran diharapkan mampu membantu guru menjelaskan dan menjabarkan materi pelajaran. Media pembelajaran sendiri merupakan suatu komponen yang berfungsi sebagai sarana komunikasi non verbal yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Penguasaan kompetensi dan konsep matematika menjadi bermanfaat. Sebab "mata pelajaran matematika adalah studi ilmu yang senantiasa selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari" (Setiawan, 2020). Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar berlangsung monoton. Menurut Inayah (2021)

penggunaan media pembelajaran yang dipilih sebagai alat membantu menyampaikan materi pembelajaran harus sesuai dan tepat, sehingga konsep pembelajaran dapat mudah dipahami dan lebih mudah di ingat siswa. Salah satunya yakni menggunakan media pembelajaran salh satunya media papan diagram. Media papan diagram ialah media yang terbuat dari kardus sebagai papannya. Media .pembelajaran tersebut memiliki keunggulan menurut Komariyah (2021) yaitu bahan mudah ditemukan, pembuatan media yang tergolong mudah dan tidak rumit, membantu siswa untuk lebih memahami materi penyajian data diagram batang, dan siswa diberikan kesempatan dalam penggunaan media.

Papan diagram merupakan media yang digunakan untuk menyajikan data, papan diagram berfungsi mempermudah peserta didik dalam membaca diagram batang untuk menyederhanakan sesuatu yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan. Menurut Komariyah (2021) media papan diagram dapat digunakan pada materi penyajian data, media ini dibuat dengan memiliki berbagai macam warna hal itu dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran peserta didik, selain itu media ini digunakan sebagai penampilan penyajian data ke dalam bentuk diagram batang. Dalam hal ini penggunaan media pada saat pembelajaran itu penting dalam proses belajar dan mengajar baik bagi guru maupun peserta didik karena hal ini dapat memicu kreativitas inovasi guru dalam membuat media serta memberikan peserta didik motivasi

dan merangsang proses pembelajaran dan dapat memberikan dampak psikologis bagi peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model PBL berbantuan media papan dadu diagram batang (Padudi) terhadap hasil belajar materi penyajian data pada siswa kelas lV SD Negeri 236 Palembang. Dengan menggunakan model PBL berbantuan media padudi, sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Papan Dadu Diagram Batang (Padudi) Terhadap hasil Belajar Materi Penyajian Data Di SD Negeri 236 Palembang".**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

a. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran maatematika.
b. Metode pembelajaran yang digunakan di anggap kurang menarik yang membuat peserta didik kurang aktif pada pembelajaran Matematika.
c. Belum pernah menggunakan media papan dadu diagram batang (Padudi) pada pembelajaran matematika materi penyajian data.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan dilakukan penelitian sebagai berikut:

a. Kemampuan yang akan di ukur adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penyajian data.
b. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas lV di SD Negeri 236 Palembang.
c. Penelitian ini hanya akan meneliti apakah pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa.

   Adapun level kognitif yang digunakan yaitu:

   1. Aplikasi (C3)

      Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Misalnya siswa dapat menerapkan pengetahuan tentang penyajian data untuk bisa menyajikan data yang mereka kumpulkan.

   2. Analisis (C4)

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas herarkinya dan susunannya.

Misalnya siswa dapat menganalisis data yang disajikan dalam bentuk diagram. Seperti mengidentifikasi jenis makanan berdasarkan diagram.

3. Sintesis (C5)

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintetis. Misalnya siswa dapat mengabungkan berbagai jenis data dan menyajikannya dalam bentuk diagram yang komprehensif. Seperti mengumpulkan data dari beberapa sumber (misalnya makanan, hobi, warna favorit) dan disajikan dalam satu diagram.

4. Evaluasi (C6)

Evaluasi adalah pemberian keputuasan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Misalnya siswa dapat mengevaluasi efektivitas penyajian data dalam diagram. Seperti memberikan umpan balik tentang diagram yang dibuat oleh temen sekelas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model PBL berbantuan media padudi dan siswa yang diajarkan dengan model PBL saja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model PBL berbantuan media padudi dan siswa yang diajarkan dengan model PBL saja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat setelah melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pembelajaran ilmu khususnya dalam bidang pendidikan dan diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan ilmu pengetahuan dibudang pendidikan khususnya pada media pembelajaran

yang inovatif yang kemudian dapat di uraikan pada kebutuhan subjek masing-masing yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

   Penelitian ini diharapkan dapat mmberikan inspirasi atau memberikan ide baru untuk pendidik dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

2. Bagi Peserta Didik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat, meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Karena pembelajaran Matematika di sekolah dasar tidak selamanya menjaadi mata pelajaran yang susah dan membosankan.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mutu sekolah khususnya di SD Negeri 236 Palembang.

4. Bagi Peneliti

   Manfaat bagi peneliti ialah dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran Model PBL berbantuan media papan dadu diagram batang (Padudi), serta dijadikan sebagai pengalaman belajar terjun ke dunia pendidikan.